

## **Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional sebagai Alternatif Pengobatan Herbal Pasien Hipertensi dan Diabetes Mellitus**

Anita Ratna Faoziyah<sup>1</sup>, Nikmah Nur Rahmah<sup>2</sup>, Lia Febriani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi D3 Farmasi STIKES AL-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap, <sup>3</sup>Prodi S1 Keperawatan STIKES AL-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap  
Email : Anitahendrayatno@gmail.com

### **ABSTRAK**

Hipertensi dan diabetes mellitus merupakan penyakit degenerative yang banyak terdapat di posyandu lansia bahagia V Desa Slarang Kabupaten Cilacap. Hasil skrinning kesehatan lansia di posyandu lansia bahagia V teridentifikasi hipertensi sebanyak 14 sedangkan diabetes mellitus sebanyak 7 lansia. Berdasarkan hasil diskusi atau wawancara tim pengabdian dengan lansia dengan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus pengobatan yang telah dilakukan adalah dengan penggunaan obat modern (obat kimia). Penggunaan obat kimia dalam jangka waktu yang lama dapat memberikan efek samping yang lebih besar dan dapat membahayakan kesehatan para lansia. Salah satu alternative pengobatan pasien diabetes mellitus dan hipertensi adalah dengan pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional dapat menggunakan tanaman obat. Namun masyarakat Desa Slarang belum menggunakan tanaman obat sebagai alternative pengobatan. Program pengabdian masyarakat dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap pertama dengan skrinning kesehatan dan pelatihan peningkatan pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman obat sebagai alternative pengobatan hipertensi dan diabetes mellitus dengan metode diskusi dan *focus discussion class* (FDC), sedangkan ada tahap kedua kegiatan pelatihan berfokus pada tata cara pengobatan dan cara meracik produk jamu tradisioanal dari tanaman obat untuk obat gula dan diabetes mellitus. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman obat untuk penyakit hipertensi dan diabetes mellitus pada lansia dan kader, selain itu kader dan lansia dapat membuat jamu tradisional untuk obat hipertensi dan diabetes mellitus.

Kata kunci : tanaman obat, hipetensi, diabetes mellitus

### **ABSTRACT**

*Hypertension and diabetes mellitus are many degenerative diseases found in posyandu lansia senang V Slarang Village, Kesugihan District, Cilacap Regency. The results of health screening for the number of elderly in happy V posyandu were identified by hypertension as many as 14 elderly while diabetes mellitus was 7 participants. Based on the results of the discussion or interview of the service team with the elderly who have a history of hypertension and diabetes mellitus treatment that has been done is the use of modern drugs (chemical drugs). Long-term use of chemical drugs can have greater side effects and can endanger the health of the elderly. One alternative treatment for patients with diabetes mellitus and hypertension is traditional medicine. Traditional medicine can use medicinal plants. However, the people of Slarang Village, Cilacap Regency have not used medicinal plants as an alternative treatment for degenerative diseases. The community service program is carried out in two stages, namely the first stage with health screening and knowledge enhancement training related to the use of medicinal plants as an alternative treatment for hypertension and diabetes mellitus with discussion and focus discussion class (FDC) methods, while there is a second phase of training activities focusing on treatment procedures and how to mix traditional herbal products from medicinal plants for sugar medicine and diabetes mellitus. The results of dedication show that there is an increase in knowledge related to the utilization of medicinal plants for hypertension and diabetes*

*mellitus in the elderly and cadres, besides that cadres and elderly people can make traditional herbal medicine for the treatment of hypertension and diabetes mellitus.*

*Key word: medicinal plants, hypertension, diabetes mellitus*

## **1. PENDAHULUAN**

Program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap merupakan salah satu program kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (P2M) dalam rangka memfasilitasi tugas pokok dosen dibidang tri darma perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini UPT P2M STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap telah membuat tema-tema khusus pengabdian kepada masyarakat di lingkungan STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. Salah satu tema yang telah disepakati oleh UPT P2M STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap adalah pengabdian masyarakat dibidang meningkatnya penyakit degeneratif di masyarakat.

Penyakit degeneratif adalah penyakit yang menyebabkan terjadinya kerusakan atau penghancuran terhadap jaringan atau organ tubuh. Proses dari kerusakan ini dapat disebabkan oleh penggunaan seiring dengan usia maupun karena gaya hidup yang tidak sehat. Angka kejadian penyakit degeneratif semakin meningkat terutama di negara - negara maju. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya angka harapan hidup, gaya hidup tidak sehat, dan tingkat kesembuhan terhadap penyakit-penyakit infeksi semakin tinggi. Dulu, sebelum penemuan antibiotik angka kejadian dan angka kematian karena penyakit - penyakit infeksi masih tinggi. Di Indonesia, penyakit - penyakit degeneratif mulai menjadi perhatian karena meningkatnya angka kejadian dan angka kematian (Irawati, 2014).

Hasil skrining kesehatan di posyandu lansia bahagia V menunjukkan bahwa penyakit degenerative yang paling banyak yaitu hipertensi dan diabetes mellitus (DM). Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan atau diastolik lebih besar dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran

dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat (tenang). Hipertensi didefinisikan oleh Joint National Committee on Detection, Evaluation and Treatment of High Blood Pressure sebagai tekanan yang lebih tinggi dari 140 / 90 mmHg, sedangkan penyakit diabetes mellitus adalah penyakit yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi yang disebabkan oleh gangguan pada sekresi insulin atau gangguan kerja insulin atau keduanya. Tubuh pasien dengan diabetes mellitus tidak dapat memproduksi atau tidak dapat merespon hormon insulin yang dihasilkan oleh organ pankreas, sehingga kadar gula darah meningkat dan dapat menyebabkan komplikasi jangka pendek maupun jangka panjang pada pasien tersebut.

Cara pengobatan penyakit degeneratif adalah dengan pengobatan rutin dimana pasien berobat ke dokter dan dokter akan memberikan resep dan dosis sesuai kebutuhan pasien. Pengobatan rutin pasien diabetes mellitus dan hipertensi menggunakan obat modern atau obat kimia. Penggunaan obat kimia dalam jangka waktu yang panjang dapat mengakibatkan efek samping yang berbahaya bagi pasien. Selain dapat menggunakan obat modern pengobatan penyakit degeneratif khususnya diabetes mellitus dan hipertensi dapat dilakukan dengan menggunakan obat tradisional atau jamu tradisional. Penggunaan obat tradisional dapat dilakukan dengan memanfaatkan tanaman obat yang terdapat di sekitar pekarangan rumah. Penggunaan obat-obat kimia cenderung memiliki efek samping negative lebih besar dibandingkan terapi dengan menggunakan tanaman obat (Lusia, 2006).

Salah satu jenis tanaman obat yang dapat digunakan untuk terapi hipertensi adalah daun kumis kucing (*orthosiphon aristatus*) dan daun salam, sedangkan tanaman obat untuk diabetes mellitus yang dapat diperoleh disekitar pekarangan rumah yaitu sambiroto, mahkota dewa dan daun insulin. Hasil observasi tim penyusun program terhadap mitra program pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa mitra yang berasal dari kader dan lansia penderita penyakit hipertensi dan diabetes mellitus di posyandu lansia bahagia V memiliki pemikiran bahwa penyakit tersebut hanya dapat diatasi (obati) dengan menggunakan obat-obat

kimia, mayoritas mitra program pengabdian masyarakat memiliki persepsi negative tentang tata cara pengobatan menggunakan tanaman obat. Dari analisis situasi diatas maka tim pelaksana program yang memiliki basic keilmuan di bidang farmasi dan kimia tertarik untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat di Desa Slarang dengan tema program pengabdian upaya peningkatan sikap positif masyarakat dalam pemanfaatan tanaman Obat sebagai terapi penyakit degeneratif kelompok lansia Desa Slarang Kabupaten Cilacap.

## **2. MASALAH**

Berdasarkan hal tersebut, permasalahan yang ada pada mitra antara lain :

1. Bagaimana metode skrining dan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan Binaan STIKES Al-Irsyad Cilacap Desa Slarang tentang produk jamu tradisional dalam terapi penyakit degenerative.
2. Bagaimana cara meracik dan membuat jamu tradisional untuk Diabetes Militus sesuai dengan standar Cara Pembuatan Obat Tradisional yang baik (CPOTB) sesuai standar BPOM RI.

## **3. METODE**

### **3.1. Cara Pemecahan Masalah**

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di daerah binaan STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap Desa Slarang Kecamatan Kesugian Kabupaten Cilacap. Subjek dalam kegiatan ini adalah para lansia dan kader dari posyandu lansia Bahagia III dan IX yang berjumlah 54 peserta. Kegiatan dilakukan dua tahap, pada tahap pertama kegiatan berfokus pada peningkatan pengetahuan lansia terkait pemanfaatan tanaman obat untuk hipertensi dan diabetes mellitus. Sebelum diberikan pemahaman kegiatan diawali dengan skrining kesehatan berupa tensi darah dan tes gula darah, selain itu dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan lansia terkait pemanfaatan tanaman obat untuk hipertensi dan diabetes mellitus. Para peserta diberikan soal-soal pretes yang berupa materi-materi dari pemanfaatan

tanaman obat dan cara penggunaannya dibidang pengobatan penyakit diabetes mellitus dan hipertensi. Soal-soal yang diberikan berupa soal-soal dasar. Soal tersebut bermodel *multiple choice* atau peserta memilih salah satu jawaban yang benar dari beberapa jawaban yang tersedia. Untuk soal yang memiliki jawaban benar mendapatkan nilai 10 sedangkan soal berjawaban salah bernilai 0 . Pengetahuan subjek dikatakan tinggi apabila nilai yang didapat  $\geq 7$  dan dikatakan rendah apabila nilai yang didapat  $< 7$ .

Setelah dilakukan *pre-test*, subjek penelitian kemudian diberi pembelajaran tentang pengetahuan dasar yang berkaitan dengan tanaman obat yang dapat digunakan sebagai alternative pengobatan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Adapun media pembelajaran yang digunakan berupa buku saku dan powerpoint agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Pengetahuan dasar tersebut meliputi pengertian penyakit hipertensi dan gula darah, definisi penyakit hipertensi dan gula darah, tanaman yang dapat digunakan untuk pengobatan hipertensi dan gula darah, tata cara penggunaan tanaman obat untuk hipertensi dan gula darah dan cara membuat produk ( meracik tanaman obat) jamu tradisional untuk penyakit diabetes dan gula darah.

Pada tahap kedua metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah dengan tutorial dan pendampingan pembuatan produk jamu tradisional untuk hipertensi dan gula darah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pencocokan data pribadi lansia dan pengukuran tensi dan gula darah pada lansia yang datang sebagai peserta, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa lansia yang datang pada pelaksanaan program benar-benar target dari peserta program kegiatan. Metode yang dilakukan pada tahap ini adalah praktek langsung dan pendampingan antara tim pengabdian dengan peserta. Tim pengabdian sebelum melaksanakan program terlebih dahulu mempersiapkan tanaman obat yang ada disekitar pekarangan yang dapat digunakan untuk terapi penyakit diabetes mellitus dan hipertensi. Setelah itu tim memberikan pengarahan secara detail terkait nama/jenis tanaman, tata cara penggunaan dan dosis yang dapat digunakan untuk pengobatan. Selain itu

juga metode yang diskusi dua arah antara tim pengabdian dengan peserta sehingga membuat pelaksanaan program lebih optimal. Setelah mengikuti pelatihan tersebut, para lansia dan kader di posyandu Bahagia V Desa Slarang Kabupaten Cilacap diharapkan akan mempraktekan penggunaan tanaman obat sebagai alternative pengobatan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Penggunaan tanaman obat sebagai alternative pengobatan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus dapat membantu lansia peserta kegiatan dalam meminimalkan penggunaan obat kimia dalam pengobatan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus.

### **3.2. Cara Analisis Hasil**

Analisis keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode pengukuran hasil nilai pre dan post test yang telah dilakukan. Selanjutnya dihitung perbedaan dan dicari rata-rata dari hasil tersebut dengan menggunakan computer dan taraf kepercayaan 95%.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul skrining dan edukasi kesehatan dalam rangka meningkatkan nilai ekonomis pembuatan jamu tradisional terapi penyakit diabetes mellitus dan hipertensi Desa Slarang Kabupaten Cilacap dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama yaitu skrining dan edukasi kesehatan terkait pemanfaatan tanaman obat bagi pasien penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Peserta kegiatan adalah para lansia dan kader posyandu bahagia V Desa Slarang Kabupaten Cilacap dilakukan pada tanggal 11 Maret 2019 bertempat di Rumah Bidan Desa Slarang dan diikuti oleh 54 peserta yang terdiri dari 49 peserta lansia dan 5 kader.

Pada tahap pertama dilakukan dengan menggunakan beberapa metode antara lain pengecekan tensi darah dan gula darah peserta, setelah itu dilakukan penyuluhan pemanfaatan tanaman obat untuk penyakit hipertensi dan gula darah, sebelum dilakukan penyuluhan atau pelatihan peserta diukur tingkat pengetahuannya. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan metode uji pre test. Hasil pre test peserta pelatihan

menunjukkan bahwa peserta mengetahui manfaat tanaman obat sebagai alternative pengobatan diabetes mellitus dan hipertensi sebesar 64% dari soal-soal yang diberikan pada waktu pre test,



Gambar 1. Suasana tim pengabdian kepada masyarakat sedang menjelaskan prosedur pretest sebelum dilakukan pelatihan (tahap 1)



Gambar 2. Kegiatan pengabdian masyarakat tahap ke dua ( tutorial pemanfaatan tanaman obat untuk hipertensi dan diabetes mellitus).

Setelah pemberian pretest pelatihan dilanjutkan dengan pemberian materi-materi tentang pemanfaatan tanaman obat dan tatalaksana penggunaan serta dosis yang digunakan dalam terapi penyakit degenerative secara baik dan benar, sehingga tanaman obat dapat digunakan sebagai alternative pengobatan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Metode yang dilakukan pada tahap ini adalah pelatihan dan

penyuluhan, Selain itu pada tahap ini peserta juga mempraktekkan cara meracik tanaman dan dosis yang digunakan, peserta diajarkan menyebutkan nama-nama dan jenis-jenis tanaman yang terdapat di pekarangan dan dapat digunakan bagi terapi penyakit degenerative. Pada session ini metode yang digunakan adalah metode focus group discussion (FGD) yaitu peserta dibagi berkelompok-kelompok untuk berdiskusi langsung antar teman dan tim pelaksana pengabdian. Berdasarkan hasil pelaksanaan program tanaman yang banyak terdapat di pekarang warga seperti daun binahong, lidah buaya, daun kumis kucing, tlapak dara, kayu manis, daun insulin dan cimplukan. Tanaman-tanaman obat tersebut dapat digunakan sebagai alternative pengobatan hipertensi dan diabetes mellitus. Metode yang digunakan pada tahap ini adalah pemberian uji pos test. Hasil uji post peserta pelatihan menunjukkan peningkatan sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan upaya sikap positif peserta semakin meningkat.

Pada tahap kedua pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat adalah tutorial dan pendampingan (monitoring) pembuatan obat tradisional dan tata cara pembuatan produk jamu tradisional untuk penyakit hipertensi dan gula darah. Monitoring pada kader dan lansia bertujuan untuk mengecek dan mengontrol apakah kader dan lansia sudah memahami materi pelatihan terkait tanaman obat untuk penyakit hipertensi dan gula darah, selain itu tutorial dan pendampingan juga bertujuan untuk melakukan praktek langsung pembuatan obat tradisional untuk hipertensi dan diabetes mellitus. Praktek langsung meliputi wawancara observasi langsung terkait pemilihan simplisia atau jenis tanaman obat, cara meracik sampai dengan tata cara pembuatan produk jamu tradisional. Selain itu tahap ini juga bertujuan untuk menjaga komunikasi dan silaturahmi tim penyusun program dengan kader dan posyandu lansia di sekitar Desa Slarang. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dengan jadwal kegiatan posyandu di posyandu lansia di Desa Slarang pada awal bulan sekitar tanggal 8 – 12 setiap bulannya. Berdasarkan hasil wawancara antara tim pengabdian dan kader serta lansia menunjukkan bahwa kader dan lansia



peserta pengabdian memahami dan akan mulai menggunakan tanaman obat sebagai alternative pengobatan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus dan mereka akan mulai mengurangi penggunaan obat kimia. Hal ini dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat dimana adanya peningkatan pengetahuan dan ilmu pada peserta program pengabdian kepada masyarakat.

## 5. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian kegiatan pengabdian di Posyandu Lansia Desa Slarang Kabupaten Cilacap:

1. Berdasarkan hasil skrining kesehatan penyakit degenerative yang banyak terdapat di posyandu lansia bahagia V adalah hipertensi dan diabetes mellitus
2. Pemberian pelatihan pemanfaatan tanaman obat untuk hipertensi dan diabetes mellitus dapat meningkatkan pengetahuan kader dan lansia peserta kegiatan sebesar 30% dari data tingkat pengetahuan sebelum pelatihan sebesar 57,5% dan setelah dilakukan pelatihan naik menjadi 87,5%
3. Pemanfaatan tanaman obat sebagai alternative pengobatan hipertensi dan diabetes millitus dapat dilakukan dengan pemanfaatan tanaman obat yang banyak terdapat di pekarangan warga peserta program pengabdian seperti sambiloto, mahkota dewa, kumis kucing, daun salam, temu ireng dan sebagainya.
4. Selain dikenal sebagai tanaman obat yang dapat digunakan untuk obat tradisional, tanaman obat juga dikenal sebagai tanaman toga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irawati, P. (2014). "Definisi Penyakit Degeneratif" Disadur dari <http://www.kerjanya.net/faq/6648-penyakit-degeneratif.html>- Dilihat 15 Desember 2016
- Lusia, O. (2006). *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat Dan Khasiatnya*. Majalah Ilmu Kefarmasian Vol. III, No. 1.